

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-49
Universitas Negeri Yogyakarta



“Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa”

Penyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi
Prof. Dr. Sri Atun
Apri Nuryanto, MT.
Penny Rahmawaty, M.Si.
Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

bekerjasama dengan

Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia (MPPI)

2013



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-49
Universitas Negeri Yogyakarta



“Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa”

Penyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi
Prof. Dr. Sri Atun
Apri Nuryanto, MT.
Penny Rahmawaty, M.Si.
Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

bekerjasama dengan

Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia

2013

Prosiding Seminar Nasional

Dalam rangka Dies Natalis ke-49 Universitas Negeri Yogyakarta

Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All right reserved

2013

ISBN: 978-979-562-028-0

Peyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi

Prof. Dr. Sri Atun

Apri Nuryanto, MT.

Penny Rahmawaty, M.Si.

Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550840, 555682 - Fax. (0274) 518617

Website: lppm.uny.ac.id

Perpustakaan Nasional / Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa
; editor, Apri Nuryanto, Penny Rahmawaty, Dyah Respati SS –cet.1-
;Yogyakarta: LPPM UNY
xiii, 1119 hal, 11 cm.

ISBN: 978-979-562-028-0

1. Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa
I. Apri Nuryanto II. Penny Rahmawaty III. Dyah Respati SS

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional hasil penelitian dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 7 dan 8 Mei 2013 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM – UNY) dapat terwujud.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen UNY dan perguruan tinggi lain, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, seni, budaya, dan olah raga. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 4 Mei 2013
Ketua,

Prof. Dr. Anik Ghufroon
NIP. 19621111 198803 1 001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Pendidikan

No	JUDUL	Hal
1.	Pengembangan Pengorganisasian Isi Perkuliahan Melalui Model Elaborasi Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum SD Program S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2012 <i>Oleh : Slameto (FKIP UKSW Salatiga)</i>	1
2.	Pengembangan Media Online untuk Siswa SMK Jurusan Otomotif dan Audio Video <i>Oleh : M. Miftah (Fungsional Peneliti Bidang Pendidikan BPMP Pustekkom Semarang)</i>	19
3.	Pembinaan Kreativitas Lukis Mixed Media Sebagai Media Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak <i>Oleh : Trie Hartiti Retnowati, Suwarna, Dwi Retno Sri Ambarwati, Ayuk Purwandari, Devi Nur Mayestika, Isnani Sumaryanti (FBS-UNY)</i>	33
4.	Building Student's Motivation Through "Focus Group Discussion" As A Learning Strategy To Enhance Speaking Competence At SMA Negeri 7 Yogyakarta <i>Oleh : Reni Herawati (SMA N 7 Yogyakarta)</i>	45
5.	Diseminasi Hasil Standardisasi Penilaian Berbasis Sekolah Kepada Widyaiswara Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan <i>Oleh : Bambang Subali dan Pujiati Suyata (FMIPA UNY)</i>	61
6.	Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan Di SMA Kabupaten Banyumas dan Cilacap <i>Oleh : Amat Jaedun, dkk (FT UNY)</i>	70
7.	Pengembangan Kurikulum Kimia R SMA BI Menggunakan Kurikulum Rujukan Dari Negara Anggota Organization For Economic Co-Operation And Development (Oecd) <i>Oleh : AK Prodjosantoso, Endang Widjajanti LFX, Marfuatun (FMIPA UNY)</i>	85
8.	Pengembangan Model Asesmen Karakter Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah Siswa SD <i>Oleh : Naniek Sulistya Wardani (UKSW Salatiga)</i>	93
9.	Pengembangan Model Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar Yogyakarta <i>Oleh : Dr.Mumpuniarti, M Pd; Fathurrohman, MPd.; Sukinah, M Pd. (UNY)</i>	103
10.	Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan Di SMA Kabupaten Bantul dan Gunungkidul <i>Oleh : Sri Sumardiningsih, M.Si (FE UNY)</i>	120

No	JUDUL	Hal
11.	Pengembangan Media Pendidikan Intelligent Sound Direction Detector Sebagai Media Pembelajaran Robotika Oleh : Haryanto (FT UNY)	137
12.	Implementasi Pembelajaran Soft Skills Untuk Meningkatkan Karakter Pekerja Profesional Bidang Boga Program Diploma Tiga Oleh : Siti Hamidah (FT UNY)	149
13.	Peningkatan Kemampuan Membuat Karya Tari Untuk Guru Tari Sma Kabupaten Sleman Berbasis Lingkungan Oleh : Trie Wahyuni, Ni Nyoman Seriati, Agus Untung Yulianto (FBS UNY)	160
14.	Pengembangan SMK Model Indigenous Wisdom Tri Hita Karana Oleh : Putu Sudira (FT UNY)	173
15.	Implementasi Muatan Karakter dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh Guru Sekolah Menengah kejuruan Oleh : Putut Hargiyarto, M.Pd (FT UNY)	186
16.	User Interface Lyx Untuk Penyusunan Bahan Ajar Matematika Bagi Guru Sekolah Menengah Di DIY Oleh : Retno Subekti, M.Sc, Nur Insani, Rosita K (FMIPA UNY)	195
17.	Penggunaan Media Smart with Chemistry (SwC) Berbasis Web sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa SMA/MA Oleh : Erfan Priyambodo dan Antuni Wiyarsi (FMIPA UNY)	206
18.	Perbaikan Konsep dan Strategi Pembelajaran Matematika SMP bagi Guru-Guru Di Kabupaten Bantul Oleh : Prof. Dr. Rusgiyanto, H.S. (FMIPA UNY)	213
19.	Identifikasi Hambatan-Hambatan yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar se-kecamatan Turi Kabupaten sleman Oleh : Endang Sutiyati, M.Hum (FBS UNY)	220
20.	Perilaku Wirausaha Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Kewirausahaan Produktif Untuk Smk Tata Boga Oleh : Badraningsih Lastariwati (FT UNY)	236
21.	Implementasi Pendidikan Berbasis Kompetensi bidang Vokasi pada Model Uji Kompetensi dan Sertifikasi Jaringan Komputer Siswa SMK Oleh : Pardjono, Hary Suswanto (PPS UNY)	244
22.	Peningkatan Keterampilan Guru Sd Dalam Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Strategi Pelatihan Terbimbing Di Kecamatan Panggang, Gunungkidul Oleh : Christina Ismaniati, Lia Yuliana, Aman, Ngadirin Setawan (FIP UNY)	259
23.	“Dinamika Kebijakan Penurunan Emisi Sektor Transportasi: Studi Kasus Kota Jakarta” Oleh : Dhani Setyawan (Fiscal Policy Agency Ministry Of Finance Of Republic Of Indonesia)	272

Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Sains dan Teknologi

No	JUDUL	Hal
1.	Alat Bantu Wicara Berbasis Microcamera Bagi Pasien Tuna Larynx Oleh : Sigit Yatmono (1), Fatchul Arifin(1), Tri Arief Sardjono(2) (Universitas Negeri Yogyakarta dan ITS Surabaya).....	288
2.	Peningkatan Karakter Mahasiswa PGSD melalui implementasi Model SSCS dalam pembelajaran IPA Oleh : Woro Sri Hastuti (FIP UNY).....	297
3.	Pemanfaatan Batang Tanaman Brotowali (Tinospora Crispa) Sebagai Lotion Anti Nyamuk Oleh : Dwi Prihastuti (FMIPA UNY).....	313
4.	Oven Pengering Kayu untuk Produk Mainan Kayu Ekspor (PPM) Oleh : Slamet Karyono (FT UNY).....	322
5.	The Differential Item Functioning in the Politomous Data (An Application of the Area and Likelihood Ratio Methods in Identifying DIF) Oleh : Heri Retnawati, Kana Hidayati (FMI PA UNY).....	331
6.	Model Penelitian Kerjasama Institusi dalam Pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sebagai Basis Data untuk Pengembangan Grand Design Pendidikan di Wilayah Otonomi Menuju Tercapainya Millenium Development Goals (MDGs) Oleh : Dr. Dadan Rosana, M.Si (FMIPA UNY).....	340
7.	Pengembangan CNC Turning Simulator Sebagai Media Pembelajaran Dan Pelatihan CNC Mahasiswa Teknik Mesin Oleh : Bambang Setiyo Hari Purwoko (FT UNY).....	354
8.	Model Integrated Science Berbasis Local Technology and Local Wisdom untuk Merintis Terwujudnya Outdoor Learning System. Oleh : Insih Wilujeng (FMIPA UNY).....	371
9.	Pelatihan Penguasaan Keterampilan Konseling Berbasis Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Yogyakarta Oleh : Rosita Kusumawati (FMIPA UNY).....	385
10.	Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Paket Science Equipment Oleh : Sukarni Hidayati, Asri Widowati, Surachman (FMIPA UNY).....	396
11.	Karakteristik Plankton Di Perairan Gua Kawasan Karst Gunungsewu Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Oleh : Satino, M.Si, Agung Wijaya Subiyantoro, Sudarsono, (FMIPA UNY)	406
12.	Penerapan Teknologi Inseminasi Buatan Menggunakan Pejantan Unggul Domba Ekor Gemuk (Deg) Dalam Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjungharjo Oleh : Setyo Utomo (Fakultas Agroindustri, Univ. Mercu Buana Yogyakarta)	420
13.	Sifat Fisik, Kimia, Dan Tingkat Kesukaan Pada Produk Makanan Tradisional Berbasis Beras Hitam Oleh : Nani Ratnaningsih dan Prihastuti Ekawatiningsih (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta).....	429

No	JUDUL	Hal
14.	Sintesis Dan Karakterisasi Elektroda Positif Li ₁ +Xmn ₂ -Xo ₄ Dengan Metode Pengendapan Matriks Polimer Oleh : Dyah Purwaningsih, Hari Sutrisno, Dewi Yuanita Lestari (FMIPA UNY).....	443
15.	Sintesis Senyawa Mono Para Hidroksi Kalkon Bersubstituen Bromo dengan Katalis Asam dan Potensinya Sebagai Antioksidan Oleh : Indyah Sulisty Arty, Retno Arianingrum, Sri Atun (FMIPA UNY).....	457
16.	REKAYASA SENSOR WELDING PARAMETER UNTUK MENGEMBANGKAN MESIN SIMULATOR LAS (MeSiL) Oleh : Mujiyono, Herlambang Sigit Pramono, Wagiran (FT UNY).....	465
17.	Pengembangan Model Tutorial Statistik Pendidikan melalui Metode Aksi, Proses, Objek, Skema (APOS) di Universitas Terbuka. Oleh : Tri Dyah Prastiti (Universitas Terbuka).....	485
18.	Predicting Indonesian Currency Crises Using The Artificial Neural Network Model Oleh : Dr. Syaifullah, SE, M.Ec. (Fiscal Policy Agency, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia).....	500
19.	Penggunaan Metode Hypnotherapi Dalam Aktivitas Olahraga Untuk Meningkatkan Konsentrasi Oleh: Agus Supriyanto, Awan Hariono, dan Lismadiana (FIK UNY)	515
20.	Pengelolaan Sungai Opak Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 Untuk Pertanian Oleh: Nurul Khotimah, Dyah Respati Suryo Sumunar, Sugiharyanto (FIS, UNY)	527
21.	Upaya penurunan emisi gas rumah kaca di indonesia: Pendekatan Analisis Efektivitas Insentif Daerah Oleh: Dhani Setyawan (Centre for Climate Change Financing and Multilateral Policy Fiscal Policy Office-Ministry of Finance of Indonesia).....	544
22.	Pengembangan Model "Village Breeding Center Terseleksi" Berbasis Partisipasi Peternak Untuk Meningkatkan Mutu Sapi Bali di Pulau Timor Oleh : Sukawaty Fattah , Marthen Yunus, W. A. Lay (Fakultas Peternakan Undana)	556
23.	Pengembangan Model Penggemukan Sapi Potong Yang Efisien Dan Ekonomis Pada Skala Usaha Peternak Lahan Kering Melalui Simulasi Pakan Mendukung Swasembada Daging Tahun 2014 Oleh : Sukawaty Fattah, Marthen R Pellokila, Yohanis U.L. Sobang, Marthen Yunus (Lembaga Penelitian Undana).....	571

Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Humaniora

No	JUDUL	Hal
1.	Identifikasi Kearifan Lokal Dalam Memahami Tanda-Tanda Bencana Alam Pada Insan Usia Lanjut Di Daerah Istimewa Yogyakarta Oleh : Hiryanto, Sri Iswanti, Kartika Nur Fathiyah (FIP UNY)	587
2.	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Desain Berbasis Kearifan Lokal Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Oleh : Eni Puji Astuti (FBS UNY)	602
3.	Analisis Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen terhadap Kualitas Pelayanan pada Rumah Makan Khas Banyumas (Studi Kasus : Kedai Ngapakz, Yogyakarta) Oleh : Rina Ardia Kusumawati¹, Jaka Nugraha, Dr., S.Si, M.Si. (1 Mahasiswa, Jurusan Statistika UII, 2Dosen Pembimbing, Jurusan Statistika UII)	613
4.	Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Manajemen Konflik (Ppkmk) Berbasis Project Method Pada Mahasiswa Pgsd Fip UNY Oleh : Aprilia Tina Lidyasari & Nelva Rolina (FIP UNY)	628
5.	Pengembangan Tema Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Yogyakarta di Taman Kanak-Kanak Oleh : Ika Budi Maryatun, M.Pd. (FIP UNY)	641
6.	Akulturasasi Upacara Pengantin Jawa dan Batak Dalam Penguatan Integrasi Nasional Oleh : Prof. Dr. Suwarna, Ruswita Lumban Tobing (FBS UNY)	653
7.	Pengenalan Karakter Untuk Anak Usia Dini Melalui Cerita Rakyat Budaya Lokal Oleh : Martha Christianti, M.Pd, Nur Cholimah, M.Pd (FIP UNY)	664
8.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lereng Merapi Melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Oleh : Nur Rasminati (Prodi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Univ. Mercu Buana Yogyakarta)	675
9.	Dinamika Politik Pengambilan Kebijakan Pembentukan Dua Dinas Pendidikan Di Kabupaten Bantul Oleh : Supriyanto (Pascasarjana UNY)	685
10.	Analisis Perubahan Karakter Siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta Oleh : Sulistiyono, Nawan Primasoni (FIK UNY)	702
11.	Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul Oleh : Lia Yuliana (FIP UNY)	716
12.	Pengembangan Lahan Pantai Sebagai Arena Olahraga Woodball Pantai Di Daerah Istimewa Yogyakarta Oleh : Ahmad Rithaudin (Universitas Negeri Yogyakarta)	731
13.	Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Pembagian Dan Pengelolaan Tata Ruang Oleh : Dyah Respati Suryo Sumunar, Suparmini, Sriadi Setyawati (FIS UNY)	739
14.	Citra Eropa Dalam Novel-Novel Terjemahan Mutakhir Oleh : Dian Swandayani, Iman Santoso, Ari Nurhayati, dan Nurhadi (FBS UNY)	752

No	JUDUL	Hal
15.	Pariwisata Berkelanjutan Dan Upaya Menciptakan New Leading Economy Di Yogyakarta <i>Oleh : Joko Tri Haryanto (Ministry of Finance).....</i>	765
16.	Pengembangan Model Pendidikan Karakter Sejak Dini Melalui Program Terpadu “Sekolah Ibu” PAUD nonformal di Pedesaan <i>Oleh : Yoyon Suryono (FIP UNY).....</i>	777
17.	Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Sekitar Kebun Kopi : Optimalisasi Modal Sosial Dan Perencanaan Partisipatif Pemberdayaan Ekonomi Di Kabupaten Jember <i>Oleh : Sukidin, Bambang Hari P, Pudjo Suharso (FKIP Universitas Jember).....</i>	785
18.	Analisis atas Kemungkinan Penerapan Safeguard atas Pemberlakuan Tax Treaty di Indonesia: Studi Banding dengan Free Trade Agreement (FTA) <i>Oleh : Noor Syaifudin (Fiscal Policy Office Ministry of Finance of Republic of Indonesia).....</i>	796
19.	Dampak Kebijakan Cukai Rokok terhadap Konsumsi: Pendekatan Conventional Addictive Model <i>Oleh : Noor Syaifudin (Fiscal Policy Office Ministry of Finance of Republic of Indonesia).....</i>	810
20.	Kerangka pikir dalam pembiayaan perubahan iklim di Indonesia: Tinjauan Teoritis Analytic Hierarchy Process (AHP) <i>Oleh : Noor Syaifudin (Fiscal Policy Office Ministry of Finance of Republic of Indonesia).....</i>	824
21.	Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini melalui “Lagu dan Dolanan” <i>Oleh : Sudaryanti, M.Pd, Joko Pamungkas (FIP UNY).....</i>	851
22.	Pentingnya Penelitian dan Pemahaman Perbedaan Budaya Jepang dan Budaya Indonesia Kajian Nonverbal Communication <i>Oleh : Aji Setyanto (Universitas Brawijaya – Malang).....</i>	860
23.	Wacana Humor Verbal Tulis Gus Dur: Studi Aneka Konteks, Tujuan Tuturan, Dan Topik Pembicaraan <i>Oleh : Sudaryanto, M.Pd. (FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....</i>	872
24.	APBN Hijau Untuk Mendukung Kebijakan Pemerintah <i>Oleh : Joko Tri Haryanto (Ministry of Finance)</i>	884
25.	Tinjauan Teori Keperdulian Sosial Dan Lingkungan Swasta Ditinjau Dari Perpspektif Etika Bisnis <i>Oleh: Joko Tri Haryanto (Ministry Of Finance).....</i>	898

Makalah Pendamping: Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

No	JUDUL	Hal
1.	Pelatihan Kreativitas Relief Was Sebagai Media Pembelajaran Di Raudhatul Athfal <i>Oleh : Drs. Suwarna, M.Pd (FBS UNY).....</i>	911
2.	Pelatihan Proses Kalibrasi Alat Ukur Sebagai Penunjang dalam Pembelajaran Praktik Pemesinan Bagi Guru SMK se-Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh : Thomas Sukardi, Edy Purnomo, Paryanto (Fakultas Teknik UNY).....</i>	924
3.	Pelatihan Pembuatan Alat Pengusir Nyamuk Elektronik Berbahan Baku Limbah Mouse di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo <i>Oleh : Zamtinah & Heri Nurrohman (Fakultas Teknik UNY).....</i>	933
4.	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Pencerahan Dan Kemandirian Guru <i>Oleh : Umi Rochayati (Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>	945
5.	Pelatihan Praktikum Suhu – Kalor Berbasis Teknologi Voice Thermometer Equipment Untuk Siswa Penyandang Tuna Netra Dan Tuna Rungu <i>Oleh : Juli Astono, Budi Purwanto, Dadan Rosana (FMIPA UNY).....</i>	955
6.	Standing Crosscard Bagi Kelompok Pengrajin Pigura <i>Oleh : Zuliyati dan Lie Liana (UNISBANK Semarang).....</i>	966
7.	Peningkatan Berkesenian Bagi Masyarakat Desa Kaliurang Pasca Erupsi Merapi <i>Oleh : Ni Nyoman Seriati, Trie Wahyuni, Titik Agustin (Fakultas Bahasa dan Seni UNY).....</i>	975
8.	Peningkatan Produktifitas Dan Diversifikasi Produk Olahan Salak Dalam Upaya Recovery Pasca Erupsi Merapi <i>Oleh : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, Sutriyati Purwanti, Rizqie Auliana (FT UNY).....</i>	986
9.	Budidaya Jamur Tiram (Pleuretus.Sp) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, DIY <i>Oleh : Siti Umniyatie, Astuti, Drajat Pramadi dan Victoria Henuhili</i>	994
10.	Penyediaan Instalasi Air Bersih Dengan Teknologi Gravitasi Dan Pemanfaatan Air Limbah Rumah Tangga Untuk Budidaya Ikan Bagi Warga Korban Erupsi Merapi <i>Oleh : Endaryanta, M.T. (FT UNY).....</i>	1004
11.	MERANGKAI Enceng Gondok MERAH DEVISA <i>Oleh : Puji Lestari, M. Hum, Terry Irenewaty, M. Hum, Nur Hidayah, M. , M. Si, Kiromim Baroroh, M. Pd, Aan Ardian, S. Pd, Kun Sri Budiasih, M. Si (UNY)</i>	1012
12.	Upaya Penyuluhan dan Pemeliharaan Ayam Broiler yang Rendah Kolesterolnya untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Bencana Merapi di Dusun Batur Kepuharjo Cangkringan Sleman D.I. Yogyakarta <i>Oleh: Dr. Astuti, M.P, Triatmanto, M.Si, Himatul Hasanah, M. P, Ir. Suhandoyo, MS (FMIPA UNY)</i>	1020

No	JUDUL	Hal
13.	Implementasi Metode Preventive Control Pre-Marketing untuk Pengelolaan Taman Kuliner Karangmalang Mewujudkan “Yogya Barometer Kuliner Sehat dan Rakyat” Oleh : Yuliati, M.Kes, Siti Umniyatie, Sri Palupi, Cornelia Budi Marwanti (FMIPA dan FT UNY).....	1027
14.	Workshop Penyiapan Menu Makanan Rendah Gluten dan Casein sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Khas Hiperaktif Penyandang Autis bagi Guru SLB Oleh : Anna Rakhmawati*, Yuliati*, Kartika Ratna Pertiwi*, Sukinah** (*FMIPA UNY; ** FIP UNY).....	1036
15.	Pelatihan Pengembangan Metode Pengenalan Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Dini bagi Guru-guru PAUD dan TK di Kodya Yogyakarta Oleh : Hartono, M.Hum. (FBS UNY).....	1048
16.	Pengembangan Karakter, E-Learning, Dan E-Library Di SMK Yogyakarta Oleh : Rr. Indah Mustikawati, Muhammad Sabandi, Y. Yohakim Marwanta (FE UNY).....	1058
17.	IbM Kelompok Industri Kecil Kerajinan Batik Tulis Tradisional Imogiri, Kabupaten Bantul Oleh : Tri Hartiti Retnowati, dkk (FBS UNY)	1071
18.	Rancang bangun mesin pengering dan pemotong bulu untuk meningkatkan hasil produksi shuttlecock industri kecil pedesaan Oleh : Agus Santosa/Faqih Ma’arif (FT UNY)	1079
19.	Solusi Permasalahan Pengrajin Berbahan Baku Serat, Bambu, Dan Kayu Di Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo Melalui Program I _b pe*) Oleh: Darmono¹⁾, Endarto Waluyo²⁾, Tiwan³⁾, Dan Martono⁴⁾ (FT, FE dan FBS UNY)	1088
20.	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Kota Yogyakarta Oleh : Penny Rahmawaty, M.Si (FE UNY).....	1099

**PENANGGULANGAN KEMISKINAN MASYARAKAT SEKITAR KEBUN
KOPI : OPTIMALISASI MODAL SOSIAL DAN PERENCANAAN
PARTISIPATIF PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN
JEMBER**

Sukidin, Bambang Hari Purnomo, Pudjo Suharso
Universitas Jember ; Sukidin2005@yahoo.co.id

ABSTRAK

Realitas penduduk miskin di sekitar perkebunan dan kehutanan juga terjadi di Kabupaten Jember, termasuk penduduk miskin di sekitar perkebunan kopi yang sebagian besar dimiliki oleh Perusahaan Terbatas Perkebunan (PTP). Penduduk miskin di sekitar perkebunan kopi di Jember tersebar di Kecamatan Panti, Kecamatan Mayang, Kecamatan Jelbug, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Silo, dan Kecamatan Sumber Baru. Permasalahannya adalah apakah “pengembangan kapasitas diri” melalui optimalisasi pemanfaatan modal sosial dan perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif bagi masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi untuk menanggulangi kemiskinan sudah dilakukan atau belum. Jikalau sudah, bagaimana produk penanggulangan kemiskinan yang ada dan apakah upaya yang dilakukan sudah efektif dalam menanggulangi masyarakat miskin?. Jikalau belum, langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan “pengembangan kapasitas diri” melalui pemanfaatan modal sosial dan perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif di luar ekonomi perkebunan?. Analisis data ini sangat perlu untuk memperoleh gambaran penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi. Melalui analisis data ini kemudian disusun rencana tindak dan implementasi rencana tindak yang sudah disiapkan. Dalam menyusun rencana tindak maupun implementasi rencana tindak penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi dipergunakan metode Participant Rural Appraisal (PRA). Metode ini merupakan metode perencanaan partisipatif yang melibatkan multipihak dan dipergunakan untuk memfasilitasi pandangan mendalam masyarakat terhadap diri sendiri dan kemungkinan-kemungkinannya, dan memungkinkan para anggota untuk menyampaikan gagasan, penemuan mereka dengan cara mereka sendiri yang bervariasi, bermakna, dan dapat dipakai serta realistis.

Kata kunci : *Kemiskinan, modal sosial, perencanaan partisipatif, dan ekonomi kreatif*

PENDAHULUAN

Dalam realitas tata kehidupan ekonomi sosial masyarakat, kemiskinan masih menjadi masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia. Menurut data BPS sebaran jumlah penduduk miskin di Indonesia paling banyak berada di wilayah perdesaan. Data BPS (2010) mengungkapkan bahwa 74 % penduduk miskin berada di wilayah perdesaan dan sebagian dari penduduk miskin tersebut tersebar di kluster-kluster wilayah perkebunan dan kehutanan di berbagai pelosok negeri ini.

Dalam buku laporan yang dikeluarkan *Asian Development Bank* (ADB) tentang *Evaluasi Regional Technical Assistance* (RETA, 2010) diungkapkan bahwa untuk daerah Pulau Jawa penduduk miskin yang berada di kluster-kluster perkebunan dan kehutanan tersebar mulai dari

daerah Kabupaten Lebak Banten, Kabupaten Bandung, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Pati, Kabupaten Blora, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, Kabupaten Gunung Kidul DIY, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten Situbondo Jawa Timur.

Realitas penduduk miskin di sekitar perkebunan dan kehutanan juga terjadi di Kabupaten Jember, termasuk penduduk miskin di sekitar perkebunan kopi yang sebagian besar dimiliki oleh Perusahaan Terbatas Perkebunan (PTP). Penduduk miskin di sekitar perkebunan kopi di Jember tersebar di Kecamatan Panti, Kecamatan Mayang, Kecamatan Jelbug, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Silo, dan Kecamatan Sumber Baru.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember menurut data BPS Kabupaten Jember (2010) sekitar 13 % dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Jember. Angka kemiskinan ini sedikit berbeda dari data yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Jember yang tercantum dalam Rencana Aksi Daerah *Mellinium Development Goals (RAD MDGs)* Kabupaten Jember (2011) yang menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Jember 11,5 % dari jumlah penduduk di Kabupaten Jember. Angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember ini masih di bawah angka kemiskinan nasional yang mencapai lebih dari 15 % pada tahun 2010.

Apabila dikaitkan dengan jenis pekerjaan, realitas kemiskinan di Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa sebagian besar keluarga miskin (51,7 % dari angka kemiskinan Kabupaten Jember) mempunyai pekerjaan di sektor pertanian (termasuk perkebunan dan kehutanan). Ini artinya, sektor pertanian belum dapat memberikan penghasilan yang baik, apalagi bagi keluarga miskin. (RAD MDGs Kabupaten Jember, 2011).

Hal ini dimungkinkan karena hampir semua keluarga miskin, khususnya yang berada di sekitar perkebunan kopi di Kabupaten Jember tidak mempunyai lahan garapan milik sendiri dan bekerja sebagai buruh tani di perkebunan kopi di sekitar tempat tinggalnya, baik sebagai buruh petik, buruh tanam, dan lainnya. Kemungkinan lainnya adalah belum optimalnya pengembangan potensi perkopian produktif atau ketidakmampuan masyarakat keluarga miskin “mengembangkan kapasitas diri” untuk keluar dari kemiskinan, baik karena faktor kultural maupun struktural.

Harus diakui bahwa selain mengungkapkan keberhasilan, penanggulangan kemiskinan yang selama ini telah dilakukan oleh pemerintah, tetapi upaya yang telah dilakukan pemerintah juga menunjukkan kegagalan di banyak tempat. Disadari atau tidak, terdapat berbagai permasalahan dalam penanggulangan kemiskinan itu sendiri. Namun apapun permasalahan dan tantangannya, penang gulan kemiskinan harus terus berlanjut, serta meru pakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Upaya penanggulangan kemiskinan perlu menjadi suatu gerakan sosial yang berkesinambungan yang senantiasa disempurnakan pelaksanaannya dari waktu ke waktu.

Dalam konteks penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat miskin yang tinggal di perkebunan kopi di Kabupaten Jember, selama ini telah banyak program dari pemerintah daerah maupun yang dilakukan oleh PTP XII dan XIII melalui CSR (*corporate social responsibility*). Namun upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di sekitar

perkebunan kopi nampaknya masih menyisakan kelemahan umum yang perlu dievaluasi dan diperbaiki.

Kelemahan umum penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi Kabupaten Jember terlihat pada pandangan : (1) masih berorientasi pada pertumbuhan makro; (2) kebijakan yang terpusat sehingga muncul anggapan bahwa penanggulangan kemiskinan merupakan tanggungjawab pemerintah; (3) lebih bersifat karitatif; (4) memosisikan masyarakat miskin sebagai obyek dan tidak memperhitungkan potensi peranserta warga masyarakat yang lebih mampu; (5) cara pandang tentang kemiskinan diorientasikan pada ekonomi; (6) dan asumsi permasalahan dan penanggulangan yang sering di pandang sama.

Mengingat kelemahan penanggulangan kemiskinan tersebut maka sangat perlu dilakukan evaluasi penanggulangan kemiskinan yang selama ini telah dilakukan baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember maupun PTP XII dan XIII dibarengi dengan upaya implementasi strategi baru penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi.

Oleh karena itu strategi baru penanggulangan kemiskinan masyarakat yang berada di sekitar perkebunan kopi, harus mencakup upaya “pengembangan kapasitas diri” melalui optimalisasi modal sosial dan pemberdayaan ekonomi kreatif yang potensial dapat dikembangkan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi. Tentu upaya ini tidak dapat hanya melalui instrumen penguatan ekonomi *mainstream* yang selama ini berlaku atau pendekatan teknologis semata, tetapi juga harus ditempuh melalui berbagai dimensi yang terkait. Dengan kata lain proses “pengembangan kapasitas diri” masyarakat miskin perkebunan hendaknya dibangun dalam kerangka pendekatan yang komprehensif, holistik dan harmonis dengan memperhatikan modal sosial yang mencakup sistem nilai, kelembagaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat, potensi lokal, unit usaha masyarakat dan daya dukung lingkungan serta dibarengi dengan perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif di luar ekonomi perkebunan (ekonomi *mainstream*).

Dengan strategi baru penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi ini diharapkan tidak saja akan meningkatkan partisipasi masyarakat miskin di sekitar wilayah perkebunan kopi untuk pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan sumber daya perkebunan kopi. Tetapi juga akan dapat lebih menjamin kesinambungan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian sumber daya perkebunan kopi.

Masalahnya tidak semua masyarakat miskin di sekitar perkebunan tidak saja memahami kesemuanya itu, tetapi juga tidak mengerti harus berbuat apa dengan kehidupan yang tengah dijalani. Persoalan semacam ini juga dialami oleh masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi di Kabupaten Jember khususnya di sentra-sentra kehidupan masyarakat perkebunan kopi seperti di Kecamatan Silo, Mayang, Arjasa, Jelbug, Panti, dan Kecamatan Sumber Baru. Masyarakat di sentra produksi kopi ini tidak mampu secara optimal memberdayakan diri untuk menanggulangi kemiskinan yang dialami, tidak saja karena menghadapi kendala regulasi perkebunan tetapi juga masalah dalam mengoptimalkan modal sosial dan kurangnya perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif yang tersedia di luar ekonomi perkebunan.

Harus dipahami penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi tidak cukup hanya diberikan bantuan dalam bentuk material, atau diberikan fasilitas peningkatan mutu prasarana, akses, dan berbagai pelayanan untuk masyarakat miskin. Hal itu memang penting, tetapi akan menjadi lebih penting apabila masyarakat miskin diberikan peluang untuk “mengembangkan kapasitas diri” melalui jaringan sosial, perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif selain sebagai buruh tani di perkebunan kopi, dan pengembangan modal sosial untuk melakukan transisi sosial dan ekonomi.

Masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi tidak dapat “mengembangkan kapasitas diri” untuk mengentaskan kemiskinannya sendiri-sendiri. Masyarakat miskin akan dapat menanggulangi kemiskinannya apabila dilakukan usaha bersama-sama melalui modal sosial yang dimiliki dan pengembangan ekonomi kreatif yang tersedia di sekitar perkebunan kopi, apakah dalam bentuk *off farm* yang dapat dilakukan oleh masyarakat miskin ataupun pengembangan industri rumahan skala kecil yang dapat “dicangkokkan” secara kolektif di area sekitar perkebunan kopi.

Permasalahannya adalah apakah “pengembangan kapasitas diri” melalui optimalisasi pemanfaatan modal sosial dan perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif bagi masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi untuk menanggulangi kemiskinan sudah dilakukan atau belum. Jikalau sudah, bagaimana produk penanggulangan kemiskinan yang ada dan apakah upaya yang dilakukan sudah efektif dalam menanggulangi masyarakat miskin? Jikalau belum, langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan “pengembangan kapasitas diri” melalui pemanfaatan modal sosial dan perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif di luar ekonomi perkebunan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) memetakan dan memahami kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi di Kabupaten Jember; (2) melakukan evaluasi terhadap berbagai penanggulangan kemiskinan yang sudah dilakukan; dan (3) mendesain langkah-langkah penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi melalui perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif dan modal sosial sebagai strategi baru penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini bermanfaat untuk acuan dalam merancang kebijakan dan implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi melalui perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif dan modal sosial. Selain itu bermanfaat bagi pengembangan akademik yang berkaitan dengan masalah kemiskinan masyarakat perkebunan kopi dan referensi bagi peneliti lain untuk mendalami lebih lanjut tentang kemiskinan masyarakat perkebunan kopi di Kabupaten Jember. Bagi masyarakat miskin, penelitian ini dapat bermanfaat untuk acuan inspiratif bagi upaya pengembangan kapasitas diri dan memperluas jaringan social untuk meningkatkan martabat kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang mempunyai tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Dalam konteks penelitian ini pendekatan tindakan

ditujukan untuk mengevaluasi kebijakan dan tindakan penanggulangan kemiskinan dan mendesain strategi baru penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi yang kemudian disertai dengan rencana tindak yang perlu dilakukan oleh multipihak.

Dalam penelitian tindakan, secara umum siklus penelitian yang akan dilakukan sesuai prosedur atau langkah-langkah : Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan adalah identifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah dan mencari solusi, membuat rencana tindakan dan pemantauan, mengolah dan menafsirkan data, dan membuat laporan.

Dalam konteks penelitian ini maka tim peneliti akan mengidentifikasi masalah penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi, merumuskan masalah penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan oleh multipihak, menganalisis penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan dan menyodorkan alternative penanggulangan kemiskinan lainnya, membuat rencana tindak untuk didifusikan, dan mengimplementasikan rencana tindak melalui perencanaan partisipatif terhadap penanggulangan kemiskinan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan pengamatan terlibat. Observasi dilakukan pada fenomena kemiskinan dan upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang berasal dari multipihak yang selama ini terlibat dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi dan pengamatan terlibat dilakukan peneliti di mana peneliti akan bertempat tinggal untuk sementara waktu di tempat penduduk sekitar perkebunan kopi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan : (1) menelaah data; (2) mereduksi data; (3) mengkategorikan data; (4) mendisplay data; dan (5) menafsirkan data.

Semua data yang berkaitan dengan kemiskinan, penanggulangan kemiskinan, modal sosial, kegiatan *off farm* yang ada, dan pengembangan kapasitas diri, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun pengamatan terlibat ditelaah melalui interpretasi-interpretasi tertentu untuk dilakukan langkah selanjutnya. Setelah data yang diperoleh ditelaah, langkah selanjutnya adalah memilih dan memilah data yang berkaitan dengan kemiskinan, penanggulangan kemiskinan, modal sosial, kegiatan *off farm* di sekitar kebun kopi, dan pengembangan kapasitas diri. Data yang tidak relevan dibuang agar tidak mengganggu langkah mengkategorikan.

Data kemudian dikategorikan berdasarkan kepentingan peneliti yang mencakup lima aspek (kemiskinan, penanggulangan kemiskinan, modal sosial, kegiatan ekonomi kreatif, pengembangan kapasitas diri). Langkah selanjutnya adalah menafsirkan data yang diperoleh dan didialetikkan dengan berbagai teori yang ada.

Analisis data ini sangat perlu untuk memperoleh gambaran penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi. Melalui analisis data ini kemudian disusun rencana tindak dan implementasi rencana tindak yang sudah disiapkan. Dalam menyusun rencana tindak maupun implementasi rencana tindak penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi dipergunakan metode *Participant Rural Appraisal* (PRA). Metode ini merupakan metode perencanaan partisipatif yang melibatkan multipihak dan dipergunakan

untuk memfasilitasi pandangan mendalam masyarakat terhadap diri sendiri dan kemungkinan-kemungkinannya, dan memungkinkan para anggota untuk menyampaikan gagasan, penemuan mereka dengan cara mereka sendiri yang bervariasi, bermakna, dan dapat dipakai serta realistis (RETA, 2010 :9).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah : (1) berbagi informasi; (2) konsultasi; (3) kolaborasi; (4) persuasi; dan (5) kendali bersama. Para peneliti lebih dulu melakukan tukar berbagai informasi tentang kemiskinan, penanggulangan kemiskinan, dan lainnya yang termasuk dalam focus penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dengan berbagai pihak, mulai dari tetua desa, aparat birokrasi desa, sampai dengan orang-orang miskin tentang apa yang perlu dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan.

Setelah itu peneliti bekerjasama dengan multipihak untuk menyusun rencana tindak penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan. Dengan kerjasama ini diharapkan masyarakat miskin mampu dan mau mengungkapkan pandangannya dan merasa dilibatkan sehingga memperoleh *social efficacy*. Apabila langkah ini belum optimal dilakukan persuasi oleh peneliti. Terakhir semua yang sudah dirancang, diputuskan, diimplementasikan dengan kendali bersama sehingga diharapkan akan memperoleh hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Kemiskinan dan Upaya Penanggulangannya

Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanggulangan kemiskinan merupakan amanat UUD 1945 yang dituangkan dalam berbagai agenda pembangunan nasional maupun daerah antara lain melalui RPJMN /RPJMD di mana penanggulangan kemiskinan menjadi agenda dan prioritas utama untuk menurunkan angka kemiskinan yang telah menjadi komitmen global dalam *Millenium Development Goals* (MDG's) di tahun 2015 nanti.

Penanggulangan kemiskinan adalah upaya semua pihak (multipihak) untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan mencegah penduduk tidak miskin menjadi penduduk dalam kategori miskin atau di bawah garis kemiskinan. Masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi di wilayah kabupaten Jember pada umumnya berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Penduduk miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak memiliki akses untuk memanfaatkan sumber-sumber daya dalam memperbaiki kualitas kehidupannya yang lebih bermartabat.

Penyebab kemiskinan pada masyarakat perkebunan kopi di Jember dapat berupa faktor kultural maupun struktural. Dari aspek kultural dapat berupa sikap seseorang/kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif, kebiasaan hidup dan sikap budayanya (apatis, pasrah, tidak mempunyai motivasi). Sementara dari aspek struktural dapat berupa struktur sumberdaya tidak merata, kemampuan masyarakat tidak seimbang, ketidaksetaraan kesempatan dalam berusaha dan memperoleh pendapatan dari sektor perkebunan kopi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kemiskinan yang dominan menyertai masyarakat miskin di sekitar perkebunan adalah ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan dalam : (1) memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan

dan kesehatan; (2) melakukan kegiatan usaha produktif; (3) menjangkau akses sumberdaya sosial dan ekonomi; (4) menentukan nasibnya sendiri serta senantiasa mendapat perlakuan diskriminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta sikap apatis dan fatalistik; dan (5) membebaskan diri dari mental dan budaya miskin serta senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah.

Optimalisasi Modal Sosial dan Pendekatan Partisipatif.

Instrumen modal sosial adalah mengacu pada bagian-bagian organisasi sosial – jaringan, norma-norma saling ketergantungan, dan kepercayaan – yang memfasilitasi kerjasama untuk manfaat bersama (Putnam, Robert D, 1999: 3). Dalam modal sosial, keanggotaan dalam berbagai jenis jaringan sosial yang dapat diamati, ditambah dengan “sumber daya moral” yang tidak kelihatan seperti kepercayaan, kerjasama, saling ketergantungan, dukungan, dan arus informasi, peduli dengan dan memperkuat satu sama lain. Secara bersama-sama, bagian-bagian yang membentuk modal sosial ini akan mendukung stabilitas sosial dan vitalitas ekonomi berkesinambungan.

Dalam kehidupan kemasyarakatan, juga pada masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi, berbagai jaringan terdapat di dalam masyarakat, menjangkau ke luar (secara horisontal) ke kelompok-kelompok lain, dan menghubungkan orang (secara vertikal) ke orang-orang lain yang berwewenang. Hubungan-hubungan ini masing-masing disebut sebagai tindakan untuk mengikat, menjembatani, dan mengkaitkan modal sosial. Orang-orang miskin di daerah perkebunan kopi mengandalkan asset-aset seperti itu (modal sosial) sebagai penghubung (*channeling*) kepada orang-orang seperti yang membantu mereka, misalnya pada saat mereka sakit atau membutuhkan pengasuh anak-anak (modal sosial yang mengikat).

Mereka mengandalkan hubungan dengan orang di luar kelompok sendiri yang dapat membantu mereka, misalnya individu-individu di bidang kerja sektor perkebunan kopi terkait dengan tempat-tempat kerja lain di luar perkebunan kopi (modal sosial yang menjembatani); dan hubungan dengan orang yang berada pada posisi yang mempunyai kekuatan politik atau keuangan untuk mendapatkan kesempatan dan mobilitas baik vertikal maupun horizontal (modal sosial yang mengkaitkan). Menurut Narayan Deepa (1997:22), semua orang mengandalkan hubungan dengan orang lain yang mereka percayai untuk dapat maju, tetapi bagi orang-orang miskin mungkin lebih mengandalkan modal sosial daripada pendidikan untuk bertahan hidup.

Karena orang-orang miskin begitu mengandalkan jaringan sosial, maka pengembangan modal sosial sangat menentukan untuk membantu orang-orang miskin melakukan transisi sosial, ekonomi, dan kultural yang perlu untuk “mengembangkan kapasitas diri”. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan tidak hanya sekedar meningkatkan mutu prasarana, akses, pemberian bantuan material yang sifatnya sesaat, dan pelayanan bagi orang-orang miskin.

Dalam perspektif teoritik, modal sosial dapat ditingkatkan apabila terdapat lingkungan belajar yang partisipatif atau ditingkatkan apabila pendekatan partisipatif dimasukkan secara sistematis dalam seluruh tahapan penanggulangan kemiskinan, dari konseptualisasi melalui pelaksanaan sampai ke evaluasi. James Coleman (2000 :34), mengatakan apabila pendekatan

partisipatif ini dilakukan disertai adanya kepercayaan diantara anggota kelompok atau jaringan sosial, atau apabila kelompok-kelompok dan jaringan sosial yang berbeda dapat bersatu untuk bekerja sama dan saling mendukung, orang-orang miskin akan mampu mencapai lebih dalam banyak hal, termasuk mampu dalam menanggulangi kemiskinan yang dialaminya.

Menurut Thomas Carroll (2001:56), kedalaman pendekatan partisipatif dan partisipasi maksimal akan tercapai apabila terdapat tindakan pemberdayaan (*empowering*) atau kendali bersama. Masyarakat mengembangkan rencana tindakan dan mengelola kegiatan mereka sendiri berdasarkan prioritas dan gagasan mereka sendiri. Dalam konteks penanggulangan kemiskinan, mereka harus diberikan ruang dan peluang untuk mengembangkan rencana tindak penanggulangan kemiskinan dan mengelola berbagai kegiatan mereka sendiri berdasarkan prioritas dan gagasan mereka sendiri yang dapat mengurangi kemiskinan yang dialaminya.

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Perkebunan Kopi

Konsep ekonomi kreatif berkembang sebagai antithesis terhadap konsep ekonomi *mainstream*. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan produksi dan reproduksi barang dan jasa yang berada di luar kegiatan ekonomi utama yang dihasilkan dari proses berfikir kreatif. Dalam bahasa yang sederhana ekonomi kreatif adalah kegiatan produksi dan distribusi “sampingan” di luar mata pencaharian utama.

Pada tata kehidupan masyarakat miskin, ekonomi kreatif merupakan pilihan rasional yang harus dilakukan di tengah keterbatasan daya tolong ekonomi utama yang dimilikinya. Kondisi daya tolong ekonomi utama yang tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakat miskin, memaksa masyarakat miskin “keluar” dari perangkap kemiskinan melalui berbagai cara, diantaranya berjuang di luar ekonomi utama (strategi survival).

Dalam menggeluti ekonomi kreatif, masyarakat miskin biasanya tidak saja menyediakan tenaga kerja keluarga yang dapat dimobilisasikan, tetapi juga menyediakan waktu di luar kegiatan ekonomi utamanya. Dalam menggeluti ekonomi kreatif, masyarakat miskin seringkali juga menyediakan curahan kerja yang lebih panjang ketimbang curahan kerja yang disediakan untuk ekonomi utama.

Wujud pengembangan ekonomi kreatif di perkebunan kopi pada umumnya berada pada kegiatan ekonomi *off farm* yang umumnya dapat dimasuki oleh masyarakat miskin. Yang termasuk kegiatan ekonomi kreatif perkebunan, adalah kegiatan ekonomi di luar sektor pertanian dan perkebunan (*off farm*) seperti industri rumahan, kuliner, pariwisata perkebunan, pengolahan limbah lingkungan untuk dijadikan produk barang laku jual, dan lainnya.

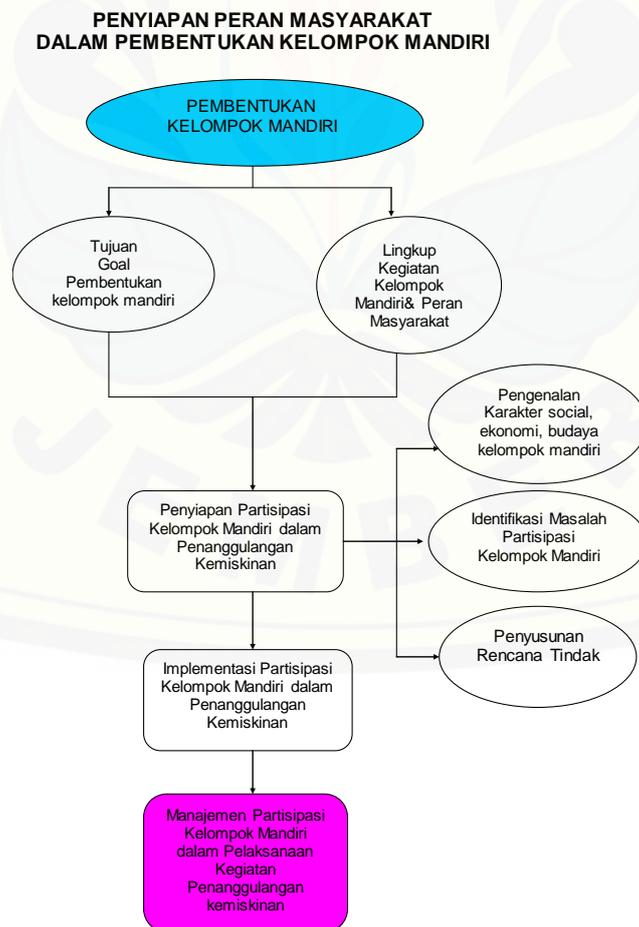
Dalam konteks perkebunan kopi, ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan antara lain wisata kebun kopi, warung-warung kopi, pengolahan limbah buah kopi, kerajinan kayu kopi, kuliner pendukung wisata kebun kopi, atau souvenir-souvenir untuk mendukung wisata kopi. Di luar pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk kopi, dapat pula dikembangkan usaha-usaha ekonomi produktif lain yang terorganisasi dalam suatu paguyuban usaha bersama atau ekonomi produktif yang diusahakan oleh individu-individu.

Dalam teori pengembangan ekonomi local (*local economic development*) yang dikembangkan A.H.J. Helming (2005:27) dikatakan bahwa pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif bagi masyarakat merupakan pilihan kebijakan yang perlu diputuskan untuk membantu masyarakat menanggulangi kemiskinan yang dialaminya. Istilah lokal dalam pengertian ekonomi local tidak menunjuk suatu wilayah batasan administratif, tetapi lebih pada peningkatan kandungan komponen lokal maupun optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal.

Fasilitasi Pembentukan Kelompok Mandiri

Potensi masyarakat di sekitar perkebunan kopi yang sangat besar di Jember belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kajian pemberdayaan masyarakat di sekitar perkebunan kopi melalui pendekatan modal sosial dan perencanaan partisipatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin yang tinggal di sekitar perkebunan.

Dalam implementasinya pembentukan kelompok didahului dengan mengundang masyarakat untuk membentuk kelompok-kelompok mandiri. Pembentukan kelompok-kelompok mandiri masyarakat ini dibantu oleh tim peneliti dan disesuaikan dengan masing-masing “kapasitas diri” yang dimungkinkan untuk dikembangkan. Langkah-langkah fasilitasi pembentukan kelompok mandiri dan peran serta partisipasi kelompok mandiri dalam penanggulangan kemiskinan dapat digambarkan dalam halaman berikut.



Pembentukan kelompok-kelompok mandiri pada masyarakat di sekitar perkebunan kopi untuk mengelola ekonomi kreatif mampu mengangkat derajat kehidupan masyarakat yang berkecukupan secara ekonomi. Dengan dibentuknya kelompok-kelompok mandiri, masing-masing kelompok mengembangkan potensi ekonominya yang berbeda satu sama lain sehingga usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh kelompok mandiri dapat saling komplementer.

Pada umumnya kelompok-kelompok mandiri ini mendirikan usaha-usaha ekonomi kreatif yang lebih ditujukan pada pengembangan ekonomi yang berbasis *off farm*, seperti usaha kedai kopi yang menyediakan minuman kopi panas untuk pengunjung perkebunan, usaha warung makan khas Jember, dan lainnya.

Berbagai upaya kelompok mandiri dalam mendirikan berbagai usaha-usaha ekonomi ternyata dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, dan yang terpenting mereka bertanggung jawab terhadap usaha yang dikembangkan yang pada akhirnya mampu secara mandiri menanggulangi kemiskinan yang selama ini dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Realitas penduduk miskin di sekitar perkebunan dan kehutanan terjadi di sekitar perkebunan kopi yang sebagian besar dimiliki oleh Perusahaan Terbatas Perkebunan (PTP). Penduduk miskin di sekitar perkebunan kopi di Jember tersebar di Kecamatan Panti, Kecamatan Mayang, Kecamatan Jelbug, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Silo, dan Kecamatan Sumber Baru. Pengembangan kapasitas diri melalui optimalisasi pemanfaatan modal sosial dan perencanaan partisipatif pemberdayaan ekonomi kreatif bagi masyarakat miskin di sekitar perkebunan kopi untuk menanggulangi kemiskinan sudah dilakukan, namun hasilnya belum optimal. Dalam menyusun rencana tindak maupun implementasi rencana tindak penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perkebunan kopi dipergunakan metode Participant Rural Appraisal (PRA). Metode ini merupakan metode perencanaan partisipatif yang melibatkan multipihak dan dipergunakan untuk memfasilitasi pandangan mendalam masyarakat terhadap diri sendiri dan kemungkinan-kemungkinannya, dan memungkinkan para anggota untuk menyampaikan gagasan, penemuan mereka dengan cara mereka sendiri yang bervariasi, bermakna, dan dapat dipakai serta realistis.

Saran

Fenomena kemiskinan bukanlah suatu realitas yang tunggal sehingga upaya penanggulangannya perlu pendekatan yang terintegrasi. Keterlibatan semua pihak hendaknya lebih ditekankan lagi agar pemecahan masalah kemiskinan dapat berjalan secara optimal. Perencanaan partisipatif untuk pemberdayaan ekonomi kreatif dapat dikembangkan secara berkelanjutan dalam menghadapi *Asean Community* dan era perdagangan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Abimanyu, 2010, *Pengembangan Ekonomi Lokal*, makalah, UGM, Yogyakarta.
- Asian Development Bank, 2010, *Regional Technical Assistance (RETA, 2010*, Manila.
- Badan Pusat Statistik, 2010, *Jember Dalam Angka*, Jember
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2010, **Panduan Penanggulangan Kemiskinan**, Jakarta.
- Carrol, Thomas, 2001, **Social Capital, Local Capacity, and Poverty Eradicating**, Manila, ADP Press.
- Chambers, Robert ,2000, **Eradicating Poverty : Putting The Last Fisrt**, London,Sage Publication.
- Coleman, James, 2000, **The Foundation of Social Theory**, Cambridge, Belknap Press
- Helming,AHJ, 2005, *Pengembangan Ekonomi Kreatif*, makalah, UGM, Yogyakarta
- Narayan, Deepa, 1997, **Theory of Participacy**, Bloomfiled, Kumarian Press.
- Nasikun, 2007, *Dinamika Masyarakat Perkebunan*, PAU Studi Sosial, UGM Yogyakarta.
- Pudjo Suharso, 2004, *Perspektif Sosial Kemiskinan*, makalah, UGM, Yogyakarta
- Pusat Studi Sosial Undip, 2009, *Kemiskinan Masyarakat Perkebunan di Kabupaten Semarang*, Undip Semarang
- Pusat Studi Pertanian dan Holtikultura, 2004, *Kopi dan Masyarakat Lampung Barat*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Putnam, Robert, 1999, **Social Democracy : How To Build**, Princeton, Princeton University Press.
- Rudi Badarudin, 2010, **Pengembangan Perekonomian Regional**, Yogyakarta, STIE Press.
- Woolcock, Michael, 2002, **Social Capital : Local Property**, Manila, ADP Press